

MENDALAMI KOMPETENSI SOSIAL DAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU

Duma priscila Munthe ^{*1}
Dorlan Naibaho ²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail : dumaprisila952@gmail.com

Abstrak

Guru perlu menguasai kompetensi sosial sebagai salah satu keterampilan utama dalam mengajar. Keterampilan komunikasi yang efektif tidak hanya diperlukan di dalam kelas, tetapi juga dalam interaksi dengan siswa, teman sebaya, staf sekolah, dan lingkungan sekitar. Hakikat kompetensi sosial guru adalah membangun hubungan sosial yang baik dengan semua pihak yang terkait dengan sekolah. Dengan memiliki kompetensi tersebut diharapkan guru dapat menjadi motivator bagi siswa dan menjadi sosok yang dinantikan dalam setiap pertemuan tatap muka di kelas. Prinsip komunikasi seperti rasa hormat, empati, kejelasan dan kesantunan menjadi kunci dalam praktik kompetensi sosial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan keterampilan yang penting bagi pendidik di lingkungan sekolah.

Kata kunci : guru, kompetensi sosial, komunikasi

Abstract

Teachers need to master social competence as one of the main skills in teaching. Effective communication skills are not only needed in the classroom, but also in interactions with students, peers, school staff and the surrounding environment. The essence of teacher social competence is building good social relationships with all parties related to the school. By having this competency, it is hoped that teachers can become motivators for students and become someone they look forward to in every face-to-face meeting in class. Communication principles such as respect, empathy, clarity and politeness are key in the practice of social competence. So, it can be concluded that social competence is an important skill for educators in the school environment.

Keyword : teachers, social competence, communication

PENDAHULUAN

Masalah kompetensi sosial guru merupakan salah satu dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi dan menanamkan nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh suatu kelompok masyarakat, agar mereka dapat mempertahankan kehidupan mereka. Guru yang profesional menunjukkan kompetensi yang unggul, memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan karena Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai salah satu faktor utama. Kualitas kompetensi guru memainkan peran kunci dalam proses interaksi pembelajaran, menentukan sejauh mana prestasi belajar, bersama dengan faktor-faktor lainnya. Hal tersebut tercantum dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10, yang menyatakan "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".¹

¹ UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10

Menurut Gumelar dan Dahyat mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.² Dalam konteks kompetensi sosial seorang guru, fokus utamanya adalah kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dengan peserta didik. Harapannya, guru dapat menjadi figur yang dapat secara langsung memotivasi peserta didiknya untuk belajar, menjadi sosok yang dinantikan setiap pertemuan tatap muka di kelas. Secara mendasar, komunikasi adalah suatu proses yang menjadi krusial kepada manusia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kepustakaan (*Library research*) yang merupakan serangkaian metode pengumpulan data pustaka, atau ditelusuri dari berbagai sumber seperti (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen). Studi pustaka atau kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan penelitian di mana data-data diperoleh melalui data pustaka dan bukan data lapangan. Data yang diperoleh baik melalui buku, jurnal, internet diolah dengan memilih data-data yang relevan dengan kajian yang di bahas. Penelitian kepustakaan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan. Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Sosial Guru

Berdasarkan pada arti estimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang kemampuan yang dibutuhkan dibutuhkan untuk melakukan atau untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Kompetensi secara umum dipahami sebagai penguasaan penuh atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan dan ditunjukkan melalui prestasi kerja.

Kompetensi guru mengacu pada kinerja dan perilaku rasional untuk memenuhi persyaratan tertentu ketika menyelesaikan tugas pendidikan, dan kompetensi mengacu pada kemampuan menerapkan apa yang telah dipelajari.

Kompetensi sosial adalah serangkaian perilaku khusus yang menjadi landasan untuk memahami diri sendiri sebagai bagian integral dari lingkungan sosial dan mencapai interaksi sosial dengan efektif. Kompetensi sosial ini penting sekali bagi seorang guru dalam menjalin interaksi sosial, bahwa dengan kompetensi sosial dalam berkomunikasi pembicaraannya enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul, mudah bekerja sama, penyabar dan tidak mudah marah, tidak mudah putus asa dan cerdas mengelola emosinya (Cahyani &Andriani, 2014).³

Badan standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru yang memiliki kurangnya kompetensi sosial sering kali membuat orang di sekitarnya merasa tidak nyaman karena perilaku kesombongannya, kata-katanya yang kasar dan menyakitkan, serta sikap yang selalu sinis. Kompetensi sosial yang baik pada seorang pendidik menjadi fondasi esensial dalam menjalankan tugas keguruannya dengan profesionalisme.

² Gumelar dan Dahyat

³ (Cahyani &Andriani, 2014)

Kompetensi sosial mencakup sub kompetensi, seperti pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan (respek), kemampuan mengelola konflik, kerja sama harmonis dengan rekan kerja, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya, pembangunan tim yang kompak, serta komunikasi efektif dengan seluruh komunitas sekolah dan orang tua peserta didik. Pendidik juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengadaptasi diri terhadap perubahan lingkungan, memahami sistem nilai masyarakat, dan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme.

Dalam kompetensi sosial, terdapat tugas pada subranah, seperti kemampuan berkomunikasi dan bergaul efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua/wali peserta didik serta masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Wina Sanjaya, yang mengidentifikasi kompetensi sosial guru sebagai kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan sejawat, pemahaman terhadap fungsi lembaga kemasyarakatan, dan keterampilan dalam menjalin kerja sama, baik secara individu maupun dalam kelompok.⁴ Inti dari subkompetensi sosial ini adalah guru perlu membangun hubungan yang efektif dan efisien dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat, baik dalam skala individu maupun kelompok. Guru adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang-orang di sekitarnya

Pengertian Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan. Kita adalah makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak dapat menghindari interaksi dan komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikator atau khalayak, baik di dalam kelas maupun tidak, berupa lambang-lambang atau lambang-lambang dengan harapan dapat tersampaikan atau dipahaminya pesan tersebut kepada peserta didik (peserta didik).

Atau cobalah mengubah sikap dan perilaku Anda di sekolah atau di masyarakat. Kehidupan antar manusia terjadi dalam berbagai bentuk hubungan dan dalam situasi yang berbeda. Tanpa proses interaksi dalam kehidupan, mustahil manusia bisa hidup bersama. Interaksi terdiri dari kata "inter" yang berarti "antara", dan tindakan yang berarti "aktivitas". Karena interaksi merupakan kegiatan dua arah, maka interaksi disebut juga wujud komunikasi, karena tanpa komunikasi tidak ada interaksi.

Komunikasi memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Pelajari arti cinta, kasih sayang, kasih sayang, rasa hormat, kebanggaan, bahkan rasa iri dan benci. Melalui komunikasi, kita dapat merasakan berbagai kualitas emosi tersebut dan membandingkan satu emosi dengan emosi lainnya. Oleh karena itu, ketika kita menerima informasi bahwa seseorang sehat jasmani dan rohani, memiliki nilai, dan bahwa orang lain menghargainya, memberi kita rasa aman dan percaya diri, mustahil untuk mengenali cinta.

Keterampilan Berkomunikasi Guru

Seberapa pentingkah keterampilan komunikasi. Selain itu, dalam proses pembelajaran mengajar, jika siswa tidak terbiasa berkomunikasi, tentu akan sulit mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai keterampilan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus terlebih dahulu meningkatkan kemampuan komunikasinya. Bagaimana guru dapat mengembangkan keterampilan komunikasi pada siswanya jika mereka sendiri belum memilikinya.

⁴ Wina sanjaya

Guru harus bisa berkomunikasi secara dramatis tanpa menjadi dominan. Kombinasi gaya komunikasi akan memiliki pengaruh yang sinergis. Gaya komunikasi dominan dapat menggunakan gaya relaks untuk menghilangkan rasa percaya diri. Namun, seseorang dengan gaya tidak dominan mungkin merasa tidak nyaman saat menggunakan gaya yang tidak relaks. Guru dan siswa saling menguntungkan seperti simbiosis mutualisme. Keduanya harus aktif untuk mencapai hasil yang maksimal. Komunikasi yang baik antara keduanya sangat penting.

Seorang guru perlu memiliki kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal agar dapat efektif dalam menyampaikan pelajaran. Berdasarkan penelitian, terdapat enam tipe komunikasi guru yang membantu murid dalam memahami pelajaran dengan baik, yaitu ramah, singkat/padat, penuh perhatian, hidup, relaks, dan dramatik.

1. Ramah

Seorang guru yang bersifat ramah cenderung menyapa murid dengan hangat, menjalin hubungan yang sehat, dan mampu bergaul secara positif di antara mereka. Mereka memberikan dukungan, dorongan, serta persetujuan dengan cara yang positif, terasa lebih seperti berbicara dengan teman daripada melakukan peran tradisional guru-murid. Komunikasinya penuh semangat dan mendukung.

2. Singkat/Padat

Guru dengan gaya komunikasi singkat dan padat cenderung menyampaikan materi secara langsung, fokus pada inti pelajaran, dan membimbing murid dalam memahami yang perlu dipahami. Instruksinya jelas, terorganisir, terkontrol, dan langsung pada pokok bahasan. Kemampuannya dalam menjelaskan materi, menyampaikan inti pembahasan, serta memberikan contoh untuk pemahaman lebih lanjut sangat baik.

3. Penuh perhatian

Guru yang penuh perhatian menjadi pendengar yang baik, terfokus dalam pembicaraan, dan secara meyakinkan menunjukkan bahwa mereka benar-benar mendengarkan murid. Mereka berfokus pada cara melibatkan murid dalam mendengarkan, sering mengajak mereka untuk berkomentar atau menekankan poin-poin penting dalam pelajaran atau presentasi. Sikap guru ini cenderung tegas, aktif mendengarkan, responsif terhadap ucapan murid, dan selalu siap untuk berinteraksi.

4. Hidup

Guru ini sangat energetis, penuh semangat, dan antusias, baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal. Mereka aktif memanfaatkan kreativitas seni dalam penyampaian materi atau pengajaran. Pendekatan pembelajaran yang hidup, penuh semangat, dan antusias cenderung membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh murid. Gaya ini memikat perhatian murid dan membantu mereka fokus pada pokok bahasan yang sedang dijelaskan oleh guru.

5. Relaks

Guru ini memiliki sikap tenang, kalem, dan mampu mengendalikan diri dengan baik. Mereka menunjukkan kepercayaan diri, kompetensi, dan koordinasi dalam perilaku mereka, tanpa terpengaruh oleh kecemasan, keragu-raguan, atau gerakan yang membingungkan. Di mata murid, guru ini dianggap sebagai sosok yang percaya diri, kompeten, dan terorganisir.

6. Dramatik

Guru ini memiliki gaya pengajaran yang kadang-kadang memberikan efek yang kuat dan unik, bahkan terkadang mengejutkan. Mereka bisa cenderung bicara terlalu banyak atau terlalu sedikit, tetapi hal ini dilakukan dengan tujuan agar murid tetap fokus pada pelajaran. Gaya pengajaran mereka sering melibatkan penggunaan pernyataan berlebihan, perbandingan dramatis, cerita mengejutkan, metafora, barang-barang visual, gambar, gerakan, anekdot, humor, sarkasme, dan satire untuk menarik perhatian murid.

Pengajaran yang bersifat komunikatif melibatkan guru dalam pemilihan dan perencanaan materi pelajaran, pemilihan metode pengajaran yang efektif, serta penetapan kriteria kesuksesan dan metode evaluasi untuk mengkomunikasikan kemajuan belajar murid. Interaksi dinamis antara

elemen-elemen ini mengakibatkan pendekatan yang berhasil mungkin tidak selalu sama efektifnya jika dilakukan oleh guru lain dengan kelompok murid yang berbeda. Konteks dan lingkungan juga memainkan peran penting, dan guru harus memperhatikan pengaruh faktor-faktor eksternal pada proses pengajaran komunikatif yang mereka pilih.

Guru tidak hanya perlu memahami materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menyampaikannya secara efektif kepada murid. Manajemen belajar melibatkan penciptaan atmosfer kelas dengan berbagai pendekatan dan metode belajar, memungkinkan murid memahami dan mengkomunikasikan materi dengan baik. Keberhasilan guru dalam mengajar tergantung pada kemampuan mereka untuk mendorong murid bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan ide. Manajemen belajar bukan hanya tentang menemukan metode pengajaran yang tepat, melainkan juga kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan murid, mendorong rasa ingin tahu, dan mempermudah pengingatan materi di masa depan. Guru yang paling sukses adalah yang menyadari pentingnya komunikasi efektif di dalam kelas dan menerapkannya dalam proses belajar-mengajar.

KESIMPULAN

Kompetensi sosial guru sebagai kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan rekan sejawat, pemahaman terhadap fungsi lembaga kemasyarakatan, dan keterampilan dalam menjalin kerja sama, baik secara individu maupun dalam kelompok. Inti dari subkompetensi sosial ini adalah guru perlu membangun hubungan yang efektif dan efisien dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat, baik dalam skala individu maupun kelompok. Guru adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya.

Guru harus bisa berkomunikasi secara dramatis tanpa menjadi dominan. Kombinasi gaya komunikasi akan memiliki pengaruh yang sinergis. Gaya komunikasi dominan dapat menggunakan gaya relaks untuk menghilangkan rasa percaya diri. Seorang guru perlu memiliki kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal agar dapat efektif dalam menyampaikan pelajaran. Berdasarkan penelitian, terdapat enam tipe komunikasi guru yang membantu murid dalam memahami pelajaran dengan baik, yaitu ramah, singkat/padat, penuh perhatian, hidup, relaks, dan dramatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M.A. (2019). Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah. *Jurnal Komodifikasi*, 7.
- Rahmawati, A., & Nartani, C. I. (n.d.). *KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM BERKOMUNIKASI SECARA EFEKTIF DENGAN SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI REJOWINANGUN 3 KOTAGEDE YOGYAKARTA*.
- Putu Yulia Angga Dewi. (2019). Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2).
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1). <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>
- Gule, Y. (2021). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(1). <https://doi.org/10.37368/ja.v5i1.183>
- SUCIA, V. (2017). PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 8(5). <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>

Rondo, P. E., & Moku, V. R. (2021). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KRISTIANI KEPALA SEKOLAH, KUALITAS KEROHANIAN GURU, DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK KRISTEN KAWANGKOAN. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 267–283. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1352>

Nurul Huda, M. (2018). Jurnal Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan. *Dosen STAI Luqman Al Hakim Surabaya*, 66(September 2017).

Nur, H. M., & Fatimah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1). (Cahyani & Andriani, 2014)

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10 Gumelar dan dayat Wina Sanjaya